

# PERBEDAAN SKOR PENGETAHUAN PESERTA PELATIHAN SEBELUM DAN SESUDAH PELATIHAN PENGGUNAAN ALAT PEMADAM API RINGAN DI PT SAMSON TIARA

Sonandar Sinaga, Putri Handayani, SKM, M. KKK

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ESA UNGGUL – JAKARTA

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk – Jakarta Barat

Email: Sonan\_Sinaga@yahoo.com

## ABSTRAK

Adanya kasus kebakaran hebat yang dapat menimbulkan kerugian harta benda bahkan jiwa dalam jumlah besar antara lain dapat disebabkan dari tidak adanya dukungan sikap peserta pelatihan dalam hal mengikuti pelatihan penggunaan APAR secara terus menerus sehingga tidak mengerti cara menanggulangi kebakaran yang benar saat api masih kecil dan belum membahayakan. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran perbedaan skor peserta pelatihan dalam menanggulangi kebakaran sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan alat pemadam api ringan di PT Samson Tiara. Penelitian ini bersifat eksperimen semu (kuasi eksperimen) dan dilakukan pre dan post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta training yang mengikuti pelatihan pemadam kebakaran dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t-test. Dimensi dari variabel skor peserta pelatihan dalam menanggulangi kebakaran meliputi: intensitas, arah, konsistensi, keluasaan, spontanitas, dan dimensi variabel pelatihan meliputi menjalankan prosedur tetap penggunaan APAR. Skor peserta pelatihan dalam menanggulangi kebakaran diukur berdasarkan skor menggunakan teknik skala *Litert Methode Of Summated Ratings*. Karakteristik responden yaitu sebanyak 76,6% yang belum mengikuti pelatihan. Hasil nilai rata-rata skor sebelum pelatihan adalah 36,17 sesudah pelatihan adalah 42,17, dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada skor antara sebelum dan sesudah diadakan pelatihan penggunaan APAR. Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan skor sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan alat pemadam api ringan ( $p < 0,05$ ). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan bahwa sekitar 76,6% peserta belum pernah mengikuti pelatihan penggunaan APAR. Disarankan agar pelatihan penggunaan alat pemadam api ringan di programkan oleh pihak perusahaan.

Kata Kunci : Pelatihan penggunaan APAR, skor pengetahuan  
xi, VI BAB, 53 halaman, 7 tabel, 3 gambar, 2 lampiran.  
Daftar Bacaan 15 (1970 – 2008)

## 1. Pendahuluan

### Latar Belakang

Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari risiko dan bahaya kerja. Banyak risiko dan bahaya kecelakaan atau penyakit yang ditimbulkan akibat kerja (PAK) yang terjadi di tempat kerja akibat dari adanya paparan atau interaksi potensi bahaya berupa faktor-faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, psikis dan ergonomik. Dalam suatu proses industri produksi atau jasa, banyak potensi bahaya kecelakaan misalnya seperti potensi kebakaran dalam proses kegiatan tersebut.

Kebakaran adalah terjadinya api yang tidak dikehendaki. Kebakaran dapat melanda berbagai tempat seperti pertokoan, hutan, pemukiman, industri, dan tempat-tempat lain. Pada tahun 1990-1996 terjadi 2033 kasus kebakaran antara lain 80% kasus ditempat kerja 20% kasus bukan tempat kerja. Kemudian pada tahun 1997-2001 terdapat 1121 kasus antara lain 76,1% terjadi di tempat kerja 23,9% bukan tempat kerja (Pusat Laboratorium Fisika Forensik MABES POLRI 1990-2001).

Kebakaran terjadi apabila terpenuhi persyaratan segitiga api, yaitu adanya bahan bakar, panas dan udara. Akan tetapi, studi lanjut mengenai fisika dan kimia menyatakan bahwa peristiwa kebakaran mempunyai tambahan unsur, yaitu rantai reaksi kimia (*chain reaction*). Konsep ini dikenal dengan bidang empat api (*tetrahedron of fire*). Secara teori dengan memotong salah satu unsur tersebut maka dapat mencegah kejadian kebakaran (Depnaker, 1995).

### Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan peserta pelatihan dalam menanggulangi kebakaran sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan APAR di PT. Samson Tiara.

### Tujuan Khusus

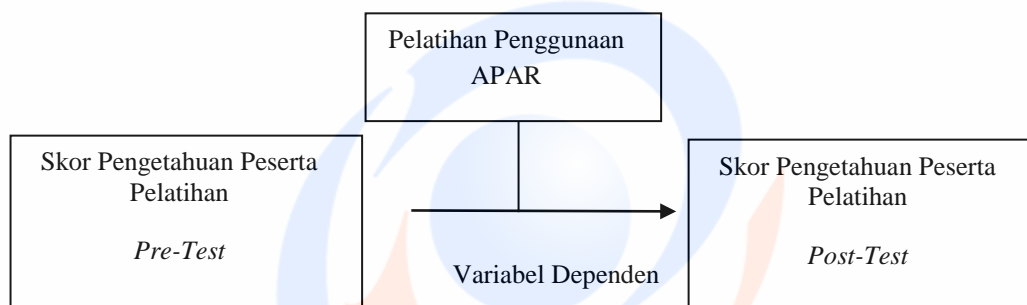
1. Mengetahui gambaran skor pengetahuan pada peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan penggunaan APAR di PT. Samson Tiara pada tahun 2017.
2. Mengetahui gambaran skor pengetahuan pada peserta pelatihan sesudah mengikuti pelatihan penggunaan APAR di PT. Samson Tiara pada tahun 2017.
3. Menganalisa perbedaan skor pengetahuan pada peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan APAR di PT. Samson Tiara pada tahun 2017.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti  
Dapat menambah pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya dalam cara menghadapi situasi kebakaran dengan cara penggunaan APAR serta memahami fungsinya pelatihan Respon Kedaruratan, sehingga diharapkan nantinya dapat diterapkan secara langsung dalam praktek kerja.
2. Bagi Perusahaan PT. Samson Tiara
  - a. Dapat menjadikan bahan masukan mengenai pencapaian hasil pelatihan yang didapatkan peserta dalam pelatihan penggunaan APAR.
  - b. Dapat meningkatkan teknik atau proses penyampaian pelatihan sehingga mampu dipahami oleh peserta pelatihan dalam pemahaman menghadapi situasi kebakaran menggunakan APAR dengan benar.
3. Bagi Peserta Pelatihan  
Dapat terampil mengoperasikan APAR sesuai klasifikasinya, mengerti proses kebakaran dan mengerti cara pemadaman api.
4. Bagi Peneliti lainnya  
Agar menjadi bahan pertimbangan atau perbandingan untuk penelitian lebih lanjut yang dilaksanakan pada waktu dan lokasi yang berbeda.

## 2. METODE PENELITIAN

### Kerangka Konsep Penelitian



## Definisi Operasional

### Definisi Operasional Penelitian Kuantitatif

Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Skor Pengetahuan Peserta Pelatihan <i>Pre-Test</i>	Nilai yang diperoleh dari isian angket yang dibagikan kepada peserta sebelum diberikan pelatihan APAR sesuai dengan alternatif jawaban mempunyai skor dengan bobot nilai untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum pelatihan	Angket Pre-test dan Post-test	Soal kuisioner	Baik: skor > 80 Cukup: skor 60 – 80 Kurang: skor < 60	Rasio
Skor Pengetahuan Peserta Pelatihan <i>Post-Test</i>	Nilai yang diperoleh dari isian angket yang dibagikan kepada peserta setelah diberikan pelatihan APAR sesuai dengan alternatif jawaban mempunyai skor dengan bobot nilai yang dihasilkan mengacu dengan pencapaian hasil pelatihan yang telah dilakukan	Angket Pre-test dan Post-test	Soal kuisioner	Baik: skor > 80 Cukup: skor 60 – 80 Kurang: skor < 60	Rasio

### Hipotesis Penelitian

“Ada perbedaan skor peserta pelatihan dalam menanggulangi kebakaran sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan di PT. Samson Tiara”

### Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian  
Penulis akan melakukan penelitian di PT Samson Tiara, Kawasan KIEC Cilegon – Banten.
2. Waktu Penelitian  
Penulis akan melakukan penelitian di PT Samson Tiara pada periode bulan Mei - Juni 2017.

### Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah one shoot atau cross sectional dimana studi yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan selama periode mingguan disetiap adanya pelatihan dalam rangka mendapatkan data untuk penelitian, kemudian Dilakukan analisis statistik antara skor pengetahuan peserta pelatihan dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* pada suatu kelompok sampel penelitian.

### Populasi dan Sampel

1. Populasi  
Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Peserta pelatihan di PT Samson Tiara yang mengikuti pelatihan penggunaan APAR dengan jumlah 30 orang yaitu periode bulan Mei dan Juni 2017.
2. Sampel  
Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan mengambil data peserta pada setiap mengikuti pelatihan yang ada di setiap minggunya dengan jumlah peserta yang tidak tentu namun dengan jumlah maksimal peserta berjumlah 16 peserta disetiap pelatihan yang dilakukan sehingga jumlah sampel yang diambil hanya 30 orang yang mengikuti pelatihan penggunaan APAR pada periode bulan Mei dan Juni 2017. Teknik pengambilan sampelnya dengan cara diambil secara keseluruhan.

## 3. HASIL PENELITIAN

### Gambaran Karakteristik Responden

#### Pelatihan

Dilihat dari peserta pelatihan penggunaan APAR disini dapat dibedakan dalam dua kategori peserta yang sudah mengikuti pelatihan dan kategori peserta yang belum mengikuti pelatihan penggunaan APAR.

Tujuan pokok dari setiap pelatihan adalah untuk merubah kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaannya dengan baik dan efektif, sehingga pelatihan apabila diikuti oleh seseorang akan menambah pengetahuan bagi yang mengikutinya.

Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan Penggunaan APAR

Pelatihan	N	%
Sudah mengikuti	7	23,4
Belum mengikuti	23	76,6
Jumlah	30	100

Berdasarkan dari tabel 4.1 responden yang belum mengikuti suatu pelatihan menunjukkan angka yang tinggi yaitu sebesar 76,6% dari jumlah 30 peserta.

Skor Pengetahuan Sebelum Pelatihan Penggunaan APAR (*Pre-test*)

Untuk mengetahui suatu pelatihan penggunaan APAR ini berhasil atau tidak serta sebagai perbandingan hasil sesudah pelatihan maka pada tahap awal dilakukan pengambilan skor responden sebelum mengikuti pelatihan penggunaan APAR dengan mengisi kuisioner yang telah diberikan. Dapat dikatakan dari uraian diatas maka skor sebelum mengikuti pelatihan sangat berpengaruh dalam menentukan hasil pelatihan yang akan dicapai untuk menentukan kemampuan peserta.

Distribusi Skor Pengetahuan Responden Sebelum Pelatihan APAR (*Pre-test*)

Skor Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
40	10	33.3
50	11	36.7
70	5	16.7
85	4	13.3
Total	30	100
Rata-rata : 54,7 Modus : 50 Median : 50	Nilai Minimum : 40 Nilai Maksimum : 85 Standar Deviasi : 15,8	

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tingkat skor responden sebelum pelatihan adalah 54,7 dari jumlah responden 30 orang berdasarkan jumlah nilai terbanyak adalah 50 dengan jumlah responden yang memilih 36,7% dengan standar deviasi 15,8 dan nilai median 50 jika data tersebut dikategorikan berdasarkan nilai median maka 10 responden (33,3%) berada dibawah median dan sebanyak 20 responden (66,7%) yang berada diatas atau sama dengan median.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Pelatihan APAR (*Pre-test*)

Tingkatan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Baik	4	13.3
Cukup	5	16.7
Kurang	21	70
Total	30	100

### Skor Pengetahuan Sesudah Pelatihan Penggunaan APAR (*post-test*)

Untuk mengetahui skor sekaligus untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar dibidang kemampuan awal dilakukan tes akhir (*post-test*) yang isi pertanyaan sama dengan yang dilakukan pada saat *pre-test*, berdasarkan hasil *post-test* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Distribusi Skor Pengetahuan Responden Sesudah Pelatihan APAR (*Post-test*)

Skor Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
70	6	33.3
75	11	36.7
80	5	16.7
85	8	13.3
Total	30	100
Rata-rata : 77,5 Modus : 75 Median : 75	Nilai Minimum : 70 Nilai Maksimum : 85 Standar Deviasi : 5,5	

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor responden sesudah pelatihan penggunaan APAR adalah 77,5 dari total 30 responden, sebanyak 6 responden (33,3%) memiliki nilai 70 dan 85 merupakan nilai tertinggi yang didapat, dengan standar deviasi 5,5 dan nilai median yang didapat adalah 75 jika data tersebut dikategorikan berdasarkan nilai median maka sebanyak 24 responden (66,7%) yang berada diatas atau sama dengan median dan sebanyak 6 responden (33,3%) responden berada dibawah median. Dengan adanya kenaikan skor maka responden mempunyai skor yang favorabel atau skor positif dalam mengikuti pelatihan yang ada.

**Tabel 4.5** Tingkat Pengetahuan Sesudah Pelatihan APAR (*Post-test*)

Tingkatan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Baik	13	43.3
Cukup	17	56.7
Kurang	0	0
Total	30	100

### Uji Persyaratan Analisis

Dalam meneliti suatu variabel harus dilakukan suatu pengujian pada setiap variabel, dan sebaiknya setiap variabel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian variabel dengan menggunakan Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan  $\alpha = 0,05$ . Penulis akan melakukan pengujian pada kedua variabel, yaitu pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan APAR.

Tes normalitas pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan APAR pada bulan Mei - Juni 2017

Hasil Uji Normalitas Antar Skor Responden Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Penggunaan APAR

Skor responden	Mean	p-value
<i>Pre-test</i>	36,17	0.000
<i>Post-test</i>	42,17	
N	30	



Dari hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden untuk variabel pengetahuan penggunaan APAR memiliki nilai  $P\text{-value} = 0,000$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Pada tabel 4.6 diperoleh nilai mean skor responden sebelum pelatihan adalah 36,17 dan skor responden sesudah pelatihan lebih besar yaitu 42,17, nilai  $p\text{-value}$  yang didapat sebesar 0,000 jumlah responden 30. Hasil  $p\text{-value}$  ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara skor peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan penggunaan APAR, maka dengan adanya pelatihan yang rutin dan terus menerus tenaga kerja akan dapat memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pelatihan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Skor Pengetahuan Pada Peserta Pelatihan Sebelum Mengikuti Pelatihan Penggunaan APAR di PT. Samson Tiara Tahun 2017**

Dilihat dari tabel 4.1 didapatkan bahwa skor rata-rata peserta sebelum pelatihan menunjukkan angka 54,7, hal ini dimungkinkan adanya keikutsertaan peserta dalam pelatihan sedikit, karena ada 76,6% peserta belum mengikuti pelatihan penggunaan APAR, maka hasil yang didapatkan dari skor peserta sebelum mengikuti pelatihan dengan hasil yang didapatkan mempunyai persentase yang tinggi distribusi responden berdasarkan pelatihan sebagian besar berjumlah 23 orang peserta belum pernah mengikuti pelatihan penggunaan APAR dari total 30 orang. Dari tabel 4.2 menunjukkan distribusi variabel independent yaitu pengetahuan tentang alat pemadam api ringan yang meliputi pengertian klasifikasi kebakaran, fungsi dan bahan dari semua APAR, didapatkan hasil yaitu pengetahuan penggunaan APAR dengan nilai skor terbanyak adalah 50 (36,7%), dari total nilai yang diketahui bahwa tingkat pengetahuan penggunaan APAR dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,7%), dan berpengetahuan kurang yaitu 21 (70%), artinya pengetahuan Penggunaan APAR pada peserta pelatihan penggunaan APAR adalah kurang baik.

Kemungkinan besar suatu pelatihan tentang penggunaan APAR kurang disadari pentingnya untuk pencegahan kebakaran, sehingga peserta pelatihan kurang mendapatkan pelatihan tentang penggunaan APAR sebelumnya, karena dilihat dari semua karakteristik responden bagus apabila mengikuti pelatihan.

Berdasarkan teori (Thronton, 1983) menyatakan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan bisnis dan operasional-operasional industry sejak hari pertama masuk kerja, memperoleh kemajuan sebagai kekuatan yang produktif dalam perusahaan dengan jalan mengembangkan kebutuhan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Hal tersebut juga didukung teori (Siagian, 1998) dimana pelatihan dapat membantu karyawan membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dibidang kerjanya sehingga dapat mengurangi stress dan menambah rasa percaya diri. Adanya tambahan informasi tentang program yang diperoleh dari pelatihan dapat dimanfaatkan sebagai proses penumbuhan intelektualitas sehingga kecemasan menghadapi perubahan di masa-masa mendatang dapat dikurangi.

Maka apabila seseorang mengikuti suatu pelatihan diharapkan nantinya akan mengalami perubahan-perubahan untuk bersikap, yang semula tidak setuju dengan pelatihan APAR diharapkan nantinya akan setuju dan mengerti suatu pelatihan sangat bermanfaat, karena aspek perilaku yang tidak statis dan bersifat dinamis serta terbuka terhadap kemungkinan perubahan, skor disinipun dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan yang diikuti oleh peserta maka diharapkan suatu pelatihan diutamakan untuk diadakan guna memacu sikap yang positif

##### **Skor Pengetahuan Pada Peserta Pelatihan Sesudah Mengikuti Pelatihan Penggunaan APAR Di PT. Samson Tiara Tahun 2017**

Berdasarkan distribusi skor peserta sesudah pelatihan sesuai tabel 4.4 didapatkan bahwa peserta pelatihan di PT Samson Tiara sebagian besar atau dengan jumlah 66,7% atau yang berada diatas atau sama dengan median. Hal ini dikarenakan telah mengikuti pelatihan APAR yang diberikan dan hal ini sesuai dengan karakteristik responden yang sesuai dengan penelitian ini apabila dilakukan suatu pelatihan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Karena peserta yang mengikuti pelatihan ini dilihat dari kemampuannya sebagian besar telah mengikuti pelatihan APAR, bahwa pengalaman pelatihan seseorang akan mempengaruhi dalam pelaksanaannya akan lebih cepat, dan hal ini akan membawa hasil yang baik karena tingkat kemampuan seseorang bertambah sesuai tingkat pengalamannya.

Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika peserta mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Hendra, 2008).

Selain diperoleh dari informasi, dari pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmojo, 1997).

Dapat dilihat disini tabel 4.4 menunjukkan distribusi variabel independent yaitu mengenai pengetahuan tentang alat pemadam api ringan yang meliputi pengertian klasifikasi kebakaran, fungsi dan bahan dari semua APAR, didapatkan hasil yang baik yaitu pengetahuan penggunaan APAR dengan nilai skor terbanyak adalah 75 (36,7%), dari total nilai yang diketahui bahwa tingkat pengetahuan penggunaan APAR dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (43,3%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (56,7%), dan berpengetahuan kurang yaitu 0.

Apabila peserta disini mengikuti pelatihan maka akan dapat diikutinya dan dapat dipraktikkan dilapangan dengan cepat dan benar karena telah mendapatkan pengalaman dari pelatihan yang diikuti sebelumnya, sehingga akan mudah menyelesaikan tugas sesuai tahap yang didapatkan dari suatu pelatihan.

#### **Perbedaan Skor Pengetahuan Pada Peserta Pelatihan Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Penggunaan APAR di PT. Samson Tiara Tahun 2017**

Dilihat dari hasil skor sebelum pelatihan didapatkan bahwa skor peserta PT Samson Tiara sebagian besar berada dibawah hasil *post- test* hal ini dimungkinkan kurangnya jumlah peserta yang mengikuti suatu pelatihan dan dilihat dari hasil skor sesudah pelatihan didapatkan skor peserta sebagian besar atau 66,7% berada diatas hasil *pre-test* ini dikarenakan peserta telah banyak mengikuti pelatihan APAR yang diberikan, dimana nilai signifikansi atau perbedaannya *p-value* sebelum dan sesudah pelatihan didapatkan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *Alpha* 0,05 maka  $H_0$  ditolak menyatakan bahwa ada perbedaan skor tenaga kerja antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan, hasil ini yang berpengaruh besar adalah dari jumlah peserta pelatihan sebanyak 76,6% belum mengikuti pelatihan.

Maka ada perbedaan skor peserta antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan penggunaan APAR yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh skor peserta semula tidak mengikuti pelatihan maka tidak mengerti dan sesudah mengikuti pelatihan peserta jadi mengerti serta mempunyai skor yang positif atau menerima, apabila peserta disini diadakan suatu pelatihan maka akan dapat diikutinya dan dapat dilaksanakan dilapangan dengan mudah dan benar, karena telah mendapat pengalaman dari pelatihan yang diikutinya sesuai tahap-tahap yang didapatkan dari suatu pelatihan.

Teori (Simanjuntak, 2005) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan keapan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai.

Dengan mengikuti pelatihan penggunaan APAR dengan isi materi; pengetahuan tentang klasifikasi kebakaran, pengetahuan tentang jenis APAR, cara penggunaan APAR, pemasangan APAR dan perawatan APAR Maka pelatihan yang dilakukan secara terus menerus akan berdampak meningkatkan kuantitas dan kualitas/mutu keluaran karyawan yang baik, serta terciptanya tenaga kerja yang berpengalaman, trampil serta akan membuat sedikit kesalahan, cermat dalam pelaksanaan kerja, disamping itu suatu perusahaan telah memenuhi persyaratan yang diharuskan oleh pemerintah setempat sebagai pencegahan terjadinya kebakaran di tempat kerja.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dapat diketahui gambaran skor pengetahuan pada peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan penggunaan APAR di PT. Samson Tiara mempunyai skor dengan hasil rata-rata 33,3% dengan penilaian dibawah cukup.
2. Dapat diketahui gambaran skor pengetahuan pada peserta sesudah mengikuti pelatihan penggunaan APAR di PT. Samson Tiara mempunyai skor dengan hasil rata-rata 66,7% dengan penilaian diatas cukup
3. Menganalisa perbedaan skor pengetahuan pada peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan APAR di PT. Samson Tiara mengalami peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan penggunaan APAR, didapatkan ada perbedaan yang signifikan yaitu hasil hitungan  $p\text{-value}$   $0,000 <$  dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### Saran

1. Perlu diadakan pelatihan secara terus menerus karena dengan adanya pelatihan yang terus menerus dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas/ mutu keluaran yang baik, serta terciptanya tenaga kerja yang berpengalaman, trampil serta akan membuat sedikit kesalahan, cermat dalam pelaksanaan kerja.
2. Perlu didukung Pihak Manajemen untuk memperbanyak dilakukan pelatihan untuk meningkatkan skor positif peserta dalam menyikapi pelatihan yang diberikan dan perlu membuat informasi tentang cara penggunaan APAR lewat media cetak dan elektronik

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Colling, David A, (1990). *Industrial Safety Management and Technology*, chapter 10. Prentice Hall, New Jersey.
- Departemen Tenaga Kerja, (1997) *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Keselamatan dan kesehatan Kerja*, Bandung : Iqra media.
- Firdani L. (2014) Analisis Penerapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT.X Pekalongan Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). ;Volume 2.  
akses 23 Mei 2017: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=195387>
- Notoatmodjo soekidjo, pendidikan perilaku kesehatan, (2003). *Ilmu-ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar*. Rieneka cipta, Jakarta.
- Departemen Tenaga Kerja, (1997). "*Training material K3 Bidang Penanggulangan Kebakaran*", Jakarta.
- Geller,S,E, (2001) *The Psychology of Safety Handbook*, Lewis publishers, CRC Press, USA.
- Hastono, Sutanto P, (2001). *Analisis data*, Jakarta : FKM UI.
- Mar'at, (1984). Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, soekidjo, (2003). *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rieneka Cipta.
- Lerup, Lars, Cronrath, David, Liu, John K.C. (1997). *Human Behavior in Institutional Fires and Its Design Impication*. Barkely, California.
- Pemerintah Daerah DKI Jakarta. *Penanggulangan Bahaya Kebakaran Dalam Wilayah DKI Jakarta*, Peraturan Daerah DKI Jakarta, 1992.
- Proulx, G. (1997). *Misconception About Human Behavior in Fire*, Published in Canada Consulting Engineer.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, (2008). No.26/PRT/M/2008. Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Jakarta.



Tjiptono, F., (2005). *Pemasaran Jasa*, Banyumedia, Malang.

Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, (2008). Materi Pengawasan K3 Penanggulangan Kebakaran. Jakarta.

Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, (1999). Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No KEP 186/MEN/1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.

National Fire Prevention Association (NFPA), (2002). *Standart For Fire Portable*

Republik Indonesia, (1970). Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.

Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.